

## Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Perempuan Dalam Pencegahan Keputihan

*(The Correlation Between Knowledge, Attitude  
 and Behavior in Leucorrhea Prevention)*

Filia V Tiwatu<sup>1</sup>, Martinus Geneo<sup>2</sup>, Gladis Ratuliu<sup>3</sup>

Fakultas Keperawatan Universitas Katolik De la Salle Manado

Korespondensi penulis: [ftiwatu@unikadelasalle.ac.id](mailto:ftiwatu@unikadelasalle.ac.id)

### Abstract

Adolescents have very complex problems along with the transitional period experienced, one of which is unhealthy lifestyle. One of the main complaints of reproductive health problems in adolescent females is vaginal discharge. This is the second problem that occurs after menstrual disorders. Leucorrhea is an abnormal discharge other than blood from the vagina, with or without odors, and is accompanied by itching around the area. The objective of this study was to determine the relationship between knowledge, attitude and behavior of adolescent females in preventing leucorrhea in Kapataran, Kapataran 1 and Kayuroya villages, East Lembean districts. The type of research was an analytical survey with a cross sectional approach, the sampling technique used was purposive sampling, the number of samples are 40 respondents. The research data were obtained by a questionnaire on knowledge, attitudes and behavior of leucorrhea prevention on adolescent females and then analysed using Chi Square test with CI = 95% and  $\alpha = 0.05$ . Statistical test result showed that there was a relationship between knowledge, attitudes and behavior of adolescent females in preventing leucorrhea in Kapataran Village, Kapataran 1 Village, and Kayuroya Village, East Lembean District.

**Keywords:** adolescent; leucorrhea prevention

### Abstrak

Remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja salah satunya adalah pola hidup tidak sehat. Masalah kesehatan reproduksi remaja perempuan yang sering dikeluhkan salah satunya adalah keputihan. Hal ini merupakan masalah kedua yang terjadi setelah gangguan haid. Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina di luar dari kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja perempuan dalam pencegahan keputihan di desa Kapataran, Kapataran 1 dan Kayuroya kecamatan lembean Timur. Jenis penelitian adalah survey analitik dengan pendekatan *Cross sectional*, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, Jumlah sampel 40 responden. Data penelitian diperoleh melalui kuesioner pengetahuan, sikap dan perilaku pencegahan keputihan pada remaja putri kemudian dianalisis menggunakan uji Chi Square dengan CI = 95% dan  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji statistik ada hubungan antara perilaku pencegahan keputihan dengan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja. Simpulan terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku remaja perempuan dalam pencegahan keputihan di Desa Kapataran, Desa Kapataran 1, dan Desa Karuyora Kecamatan Lembean Timur.

**Kata kunci:** remaja perempuan; pencegahan keputihan

## PENDAHULUAN

Salah satu masalah kesehatan reproduksi yang sering terjadi pada remaja putri selain gangguan menstruasi adalah keputihan. Keputihan dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan dalam aktivitas sehari-hari. Keputihan yang tidak tertangani dengan baik dapat mejadi indikasi adanya penyakit (Rahmi, 2012). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa sekitar 75% perempuan di seluruh dunia pasti akan mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidupnya, dan sebanyak 45% akan mengalami dua kali atau lebih (Sari, 2012; Widyasari, dkk, 2014).

Akibat kurangnya informasi tentang keputihan dan pengetahuan yang didapatkan terutama pada remaja putri yang baru mulai memahami organ reproduksinya, keputihan menjadi salah satu permasalahan yang tidak dapat ditangani dengan serius oleh para perempuan (Bahari dan Hamid, 2012). Berdasarkan data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) tahun 2014 menunjukkan bahwa wanita yang rentan mengalami keputihan berusia 15-24 tahun.

Menurut data Badan Kordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2012), di Indonesia sebanyak 75% wanita pernah mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya dan 45% diantaranya bisa mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Angka ini berbeda tajam dengan eropa yang hanya 25% saja. Faktor cuaca indonesia yang lembab menjadi salah satu penyebab banyaknya wanita indonesia yang mengalami keputihan, hal ini berbeda dengan eropa yang hawanya kering sehingga wanita dapat tidak mudah terinfeksi jamur (Juliana, E. et al, 2015). Menurut Azizah & Widiawati (2015) sekitar 90% wanita Indonesia berpotensi mengalami

keputihan hal ini terjadi dikarenakan Indonesia merupakan daerah yang beriklim tropis, yang membuat jamur mudah berkembang.

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (DEPKES RI, 2009), kejadian keputihan banyak disebabkan oleh bakteri kandidosis vulvovagenitis dikarenakan banyak perempuan yang tidak mengetahui membersihkan daerah vaginanya. Penyebab dari keputihan 70% karena jamur dan parasit seperti cacing kremi atau protozoa (*Trichomonas vaginalis*, serta infeksi jamur *Candida albicans* (Curtis et al, 2011). Penyebab lainnya adalah vaginitis bacterial dan *trichomonas vaginalis*. Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia (BPSI, 2010) menyatakan bahwa sebagian dari 63 juta remaja di Indonesia rentan berperilaku tidak sehat. BPSI menyatakan bahwa pada tahun 2012 terdapat 43,3 juta remaja berusia 15-24 tahun berperilaku tidak sehat dan 83,3% dari 23 juta remaja pernah berhubungan seksual yang merupakan salah satu penyebab terjadinya keputihan (Setiasari, 2014).

WHO (2012) menyatakan bahwa 5% remaja di dunia terjangkit Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan gejala keputihan setiap tahunnya, di Amerika Serikat satu dari delapan remaja mengalami keputihan (Rahmi, 2014). Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) & ORC MACRO (2010), dan Curtis et al (2011) dampak dari keputihan yang tidak diobati dapat menyebabkan terjadinya infertilitas, endometritis, radang panggul, dan salpingitis, selain itu kasus PMS khususnya klamidia terjadi sekitar 6,2% pada remaja usia 15-24 tahun. Perilaku yang buruk dalam menjaga kebersihan genitalia dapat menjadi salah satu pencetus timbulnya infeksi yang menyebabkan keputihan.

Pengetahuan dan perilaku dalam menjaga kebersihan genitalia eksterna merupakan faktor penting dalam pencegahan keputihan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada beberapa orang remaja perempuan di desa Kapataran, kapataran 1 dan Kayuroya didapatkan hasil bahwa mereka sering mengalami keputihan dan masih belum tahu cara membersihkan area genitalia dengan benar. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku remaja perempuan dalam pencegahan keputihan di Desa Kapataran, Kapataran 1 dan Kayuroya, Kecamatan Lembean Timur, Sulawesi Utara.

## METODE

Penelitian ini akan menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Dimana pada penelitian ini hanya dilakukan pengukuran satu kali atau sesaat atau retrospektif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri sebanyak 420 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampelnya adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian tersebar pada 3 (tiga desa) dengan 13 remaja putri untuk masing-masing desa yaitu: desa Kapataran, desa Kapataran 1, dan desa Karuyora. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 25 Agustus 2020 sampai 8 September 2020.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu remaja yang berusia 10-19 tahun di desa Kapataran, desa Kapataran 1, dan desa Karuyora, remaja yang belum menikah, remaja yang sudah menstruasi, dan remaja putri yang bersedia menjadi responden untuk diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah gambaran pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja putri dalam

pencegahan keputihan. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa data primer dengan kuesioner yang disebarakan melalui grup *whatsapp* dan daftar pertanyaan yang diisi melalui *google form*. Data yang telah terkumpul diperiksa kembali ketepatan dan kelengkapan datanya, lalu kemudian diolah melalui program computer.

Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil terhadap gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku remaja perempuan dalam pencegahan keputihan, sedangkan analisis Bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku remaja perempuan dalam pencegahan keputihan, analisis bivariat menggunakan Uji uji Chi Square dengan  $CI = 95\%$  dan  $\alpha = 0,05$ .

## HASIL

### Distribusi Frekuensi Karakteristik Demografi (n = 40)

Berdasarkan data karakteristik responden menunjukkan bahwa kategori usia remaja terbanyak berada pada usia 14 tahun sebesar 63.7%, frekuensi pendidikan terbanyak pada kategori SMP sebesar 81.3%, sudah menstruasi semuanya (100%), dan sebanyak 45.5% responden mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi di sekolah.

### Hasil Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Remaja Putri Di Desa Kapataran, Kapataran 1 Dan Kayuroya, Kecamatan Lembean Timur (n=40)**

Pengetahuan	(n)	%
Baik	31	77.5 %
Buruk	9	22.5 %
Total	40	100 %

Sumber : data primer (2020)

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi responden menurut pengetahuan remaja perempuan yang paling banyak adalah pengetahuan baik sebanyak 31 responden atau 77.5%.

**Tabel 2. Distribusi Responden Menurut Sikap Remaja Putri Di Desa Kapataran, Kapataran 1 Dan Kayuroya, Kecamatan Lembean Timur (n=40)**

Sikap	(n)	%
Baik	28	70 %
Buruk	12	30 %
Total	40	100 %

Sumber : data primer (2020)

Berdasarkan tabel 2 dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi responden menurut sikap remaja perempuan yang paling banyak adalah sikap baik sebanyak 28 responden atau 70%.

**Tabel 3. Distribusi Responden Menurut Perilaku Remaja Putri Di Desa Kapataran, Kapataran 1 Dan Kayuroya, Kecamatan Lembean Timur (n=40)**

Perilaku	(n)	%
Baik	26	65%
Buruk	14	35 %
Total	40	100 %

Sumber : data primer (2020)

Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi responden menurut perilaku remaja perempuan yang paling banyak adalah perilaku baik sebanyak 26 responden atau 65%.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Pencegahan Keputihan Remaja Perempuan Di Desa Kapataran, Kapataran 1 Dan Kayuroya, Kecamatan Lembean Timur (n=40)**

Pencegahan	(n)	%
Baik	34	85 %
Buruk	6	15 %
Total	40	100 %

Sumber : data primer (2020)

Berdasarkan tabel 4 dapat dijelaskan bahwa distribusi frekuensi responden pencegahan keputihan remaja perempuan yang paling banyak adalah pencegahan baik sebanyak 34 responden atau 85%.

### Hasil Analisis Bivariat

**Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Remaja Perempuan Dengan Pencegahan Keputihan Di Desa Kapataran, Kapataran 1 Dan Kayuroya, Kecamatan Lembean Timur (n=40)**

Pengetahuan	Pencegahan Keputihan				Total	p Value
	Baik		Buruk			
	n	%	n	%		
Baik	31	91.2	0	0	31	77.5
Buruk	3	8.8	6	100	9	22.5

Total	34	100	6	100	40	100
-------	----	-----	---	-----	----	-----

Hasil analisis data pada tabel 5 menunjukkan dari 40 responden, bahwa responden dengan pengetahuan baik dan melakukan pencegahan yang baik berjumlah 31 responden dengan presentase (91.2%). Sementara responden dengan pengetahuan buruk yang melakukan pencegahan baik berjumlah 3 responden dengan presentase (17.6%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Chi-Square, diperoleh nilai  $p$  value = 0,00. Hal ini berarti nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pencegahan keputihan pada remaja Perempuan di Desa Kapataran, Kapataran 1 Dan Kayuroya, Kecamatan Lembean Timur.

**Tabel 6. Hubungan Sikap Remaja Perempuan Dengan Pencegahan Keputihan Di Desa Kapataran, Kapataran 1 Dan Kayuroya, Kecamatan Lembean Timur (n=40)**

Sikap	Pencegahan Keputihan				$p$		Value
	Baik		Buruk		Total	n	
	n	%	n	%			
Baik	28	82.4	0	0	28	70	0.00
buruk	6	17.6	6	100	12	30	
Total	34	100	6	100	40	100	

Hasil analisis data pada tabel 6 menunjukkan dari 40 responden, bahwa responden dengan sikap baik dan melakukan pencegahan yang baik berjumlah 28 responden dengan presentase (82,4%). Sementara responden dengan sikap buruk yang melakukan pencegahan baik berjumlah 6 responden dengan presentase (17.6%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Chi-Square, diperoleh nilai  $p$  value = 0,00. Hal ini berarti nilai

$p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pencegahan keputihan pada remaja Perempuan di Desa Kapataran, Kapataran 1 Dan Kayuroya, Kecamatan Lembean Timur.

**Tabel 7. Hubungan Perilaku Remaja Perempuan Dengan Pencegahan Keputihan Di Desa Kapataran, Kapataran 1 Dan Kayuroya, Kecamatan Lembean Timur (n=40)**

Perilaku	Pencegahan Keputihan				$p$		Value
	Baik		Buruk		Total	n	
	n	%	n	%			
Baik	26	76.5	0	0	26	65	0.01
buruk	8	23.5	6	100	14	35	
Total	34	100	6	100	40	100	

Hasil analisis data pada tabel 7 menunjukkan dari 40 responden, bahwa responden dengan sikap baik dan melakukan pencegahan yang baik berjumlah 26 responden dengan presentase (76.5%). Sementara responden dengan sikap buruk yang melakukan pencegahan baik berjumlah 8 responden dengan presentase (23.5%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Chi-Square, diperoleh nilai  $p$  value = 0,01. Hal ini berarti nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku dengan pencegahan keputihan pada remaja Perempuan di Desa Kapataran, Kapataran 1 Dan Kayuroya, Kecamatan Lembean Timur.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Pengetahuan Remaja Perempuan dalam Pencegahan Keputihan Di Desa Kapataran,

### **Kapataran 1 Dan Kayuroya, Kecamatan Lembean Timur**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Chi-Square, diperoleh nilai  $p$  value = 0,00. Hal ini berarti nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri dengan pencegahan keputihan di Desa Kapataran, Kapataran 1 Dan Kayuroya, Kecamatan Lembean Timur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2014) tentang "Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene dengan Sikap dan Perilaku mencegah Leukorhea Pada Remaja Putri di SMK Dwija Dharma Mojosoongo". Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan sikap untuk mencegah leukorhea.

Hasil penelitian tersebut juga selaras dengan penelitian Putri (2014) tentang "Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Terhadap Keputihan di SMA Negeri 2 Pontianak yang menyatakan bahwa sebanyak 74,6% remaja dengan pengetahuan baik. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Anggraini, 2016) tentang "Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis Mahasiswi Semester VI Prodi Ilmu Keperawatan Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta" yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan tentang perilaku pencegahan keputihan patologis adalah cukup baik dengan perilaku pencegahan keputihan patologis yang cukup baik..

Akan tetapi penelitian yang dilakukan oleh Sari (2016) dalam artikelnya yang berjudul "Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Kejadian Fluor Albus Remaja Putri Smkf X Kediri" menyatakan bahwa pengetahuan tidak berhubungan

dengan kejadian flour albus. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya yaitu pendidikan. Pengetahuan sangat berkaitan dan berhubungan dengan pendidikan, yang artinya apabila seseorang memiliki pendidikan yang tinggi maka pengetahuannya pun ikut tinggi. Pengetahuan sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan derajat kesehatan, maka dari pada itu dapat disimpulkan bahwa responden yang berpengetahuan baik tentang keputihan masih tetap dapat mengalami keputihan yang mungkin disebabkan oleh karena perilaku yang kurang baik dalam menjaga kebersihan organ genetaliaanya.

### **Hubungan Sikap Remaja Perempuan dalam Pencegahan Keputihan Di Desa Kapataran, Kapataran 1 Dan Kayuroya, Kecamatan Lembean Timur**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Chi-Square, diperoleh nilai  $p$  value = 0,00. Hal ini berarti nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap remaja putri dengan pencegahan keputihan di Desa Kapataran, Kapataran 1 Dan Kayuroya, Kecamatan Lembean Timur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widyasari (2014) "Faktor - faktor yang berhubungan perilaku pencegahan dan penanganan keputihan patologis pada mahasiswa STIK Bina Husada Palembang Tahun 2014" yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan pencegahan keputihan. dari 110 responden terdapat 75 responden dengan sikap buruk/negatif terhadap pencegahan keputihan.

Hal tersebut juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari

(2016) dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Kejadian Fluor Albus Remaja Putri SMK FX Kediri” dan penelitian yang dilakukan oleh (Gampu et al., 2018) tentang “Hubungan Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dengan Pencegahan Keputihan Di SMA N 3 Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe” yang hasil penelitiannya terdapat hubungan antara sikap dengan pencegahan keputihan ( $p=0.031$ ).

Hal ini dapat terjadi karena beberapa remaja belum menyikapi dengan baik betapa pentingnya untuk mencegah terjadinya keputihan. Sikap dapat diartikan sebagai kesiapan untuk bertindak, hal yang memengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang yang dianggap penting dan media massa. Sikap adalah konsep penting dalam psikologis sosial, sikap adalah kecenderungan untuk bertindak, berpersepsi, serta berfikir dan merasakan situasi atau nilai. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan sikap yang baik terhadap kebersihan organ vagina dapat menghindari terjadinya keputihan.

#### **Hubungan Perilaku Remaja Perempuan dalam Pencegahan Keputihan Di Desa Kapataran, Kapataran 1 Dan Kayuroya, Kecamatan Lembean Timur**

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan Chi-Square, diperoleh nilai  $p$  value = 0,01. Hal ini berarti nilai  $p$  lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0,05$ ), maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku remaja putri dengan pencegahan keputihan di Desa Kapataran, Kapataran 1 Dan Kayuroya, Kecamatan Lembean Timur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gampu, et al (2018) tentang “Hubungan Sikap Dan Perilaku

Remaja Putri Dengan Pencegahan Keputihan Di SMA N 3 Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe” yang hasil penelitiannya terdapat hubungan antara sikap dengan pencegahan keputihan ( $p=0.008$ ).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mokodongan (2015) tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri” menunjukkan bahwa lebih banyak remaja yang memiliki perilaku buruk dalam pencegahan keputihan (52%), hal ini terjadi karena beberapa masih belum mengetahui cara untuk mencegah dan menganggap bahwa keputihan itu adalah sesuatu yang wajar terjadi pada wanita.

Banyak gangguan kesehatan yang dapat diderita oleh remaja perempuan dikarenakan karena tidak terpelihara kebersihan perseorangan dengan baik. Perilaku merupakan faktor kedua setelah faktor lingkungan yang dipengaruhi oleh derajat kesehatan, sehat/sakitnya individu, keluarga, atau masyarakat. Jika perilaku individu, keluarga, dan masyarakat sehat, akan dipastikan sehat pula hasilnya. Perilaku pencegahan pada dasarnya merupakan respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit dan penyakit, sistem pelayanan kesehatan, makan serta lingkungan (Nursalam & Efendy, 2008). Remaja yang memiliki perilaku pencegahan baik, terjadi karena sebagian remaja peduli dengan kesehatan reproduksinya, Adanya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang ada pada remaja putri itu sendiri.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku remaja perempuan dalam pencegahan

keputihan di Desa Kapataran, Desa Kapataran 1, Dan Desa Karuyora Kecamatan Lembean Timur dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, sikap dan perilaku remaja putri di Desa Kapataran, Desa Kapataran 1, Dan Desa Karuyora Kecamatan Lembean Timur pada kategori baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja perempuan dalam pencegahan keputihan di Desa Kapataran, Desa Kapataran 1, dan Desa Karuyora Kecamatan Lembean Timur.

Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap remaja perempuan dalam pencegahan keputihan di Desa Kapataran, Desa Kapataran 1, dan Desa Karuyora Kecamatan Lembean Timur. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku remaja perempuan dalam pencegahan keputihan di Desa Kapataran, Desa Kapataran 1, dan Desa Karuyora Kecamatan Lembean Timur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, I. A. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Keputihan Patologis Mahasiswi Semester VI Prodi Ilmu Keperawatan di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. *Naskah Publikasi UNISA*, 8.
- Azizah dan Widiawati. (2015). Karakteristik Remaja Putri dengan kejadian Keputihan Di SMK Muhammadiyah Kudus, V1, 57-58
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2012). *Infeksi Menular Seksual dan HIV/AIDS*. Jakarta: UNESCO.
- Bahari, Hamid. 2012. *Cara Mudah Atasi Keputihan*. Jakarta: Buku Biru
- BPS (Badan Pusat Statistik) dan ORC MACRO. (2010) *Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia*. Calveston, Maryland, USA : BPS dan ORC Macro.
- Curtis, Glade A. (2011) *17 Kehamilan: apa yang anda hadapi perminggu*. Jakarta: Arcan. hlm 188
- Depkes, RI. (2009). *Kesehatan Reproduksi*. UNFPA. Jakarta
- Gampu, H. T. H., Onibala, F., & Kundre, R. (2018). *Hubungan Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dengan Pencegahan Keputihan Di Sma N 3 Tahuna Barat Kabupaten Kepulauan Sangihe*. 6, 8.
- Infodatin. (2014). *Situasi Kesehatan reproduksi Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Juliana, E. et al. (2015). *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Tentang keputihan Dengan Perilaku Pencegahan keputihan di SMK BOPKRI 2 Yogyakarta*.
- Mokodongan. (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Dengan Perilaku pencegahan Keputihan Pada Remaja Putri*. e-journal Keperawatan (e-Kp)
- Nursalam & Efendy. 2008. *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Putri, Ori P. (2014) *Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri terhadap Keputihan di SMA Negeri 2 Pontianak*. FKUniversitas Tanjungpura
- Rahmi, Egi Yunia., Arneliwati., Erwin. (2014). *faktor perilaku yang mempengaruhi terjadinya keputihan pada remaja putri*. *FIK-UNRI*.
- Sari, P. M. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Kejadian Fluor Albus*

- Remaja Putri SMK FX Kediri.  
*Jurnal Wiyata, Vol. 3 No. 1.*
- Sari, R. P. (2012). Hubungan Pengetahuan Dan Prilaku Remaja Putri Dengan Kejadian Keputihan Di Kelas XII Sma Negeri I Seunuddon Kabupaten Aceh Utara. *J Kesehat Masy.*
- Widyasari. 2014 Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pencegahan dan Penanganan Keputihan Patologis Pada Mahasiswa Kebidanan STIK. <http://pskb.binahusada.ac.id/sites/default/files/files/jurnal%20dian%202014.pdf>
- Wulandari (2014). Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Sikap dan Perilaku Mencegah Leukorhea Pada Remaja Putri di SMK DWIJA DHARMA. <http://pskb.binahusada.ac.id/sites/default/files/files/jurnal%20dian%202014.pdf>
- World Health Organization, (2010). The Sexual and reproductive health of younger adolescents.